

# **Masyarakat Sehat, Pangan Sehat: Penguatan Gizi dengan Implementasi Rumah Produksi Sari Kedelai sebagai Solusi Terpadu di Desa Sukamaju, Cigudeg, Bogor**

## **(Healthy Community, Healthy Food: Strengthening Nutrition through the Implementation of a Soy Milk Production House as an Integrated Solution In Sukamaju Village, Cigudeg, Bogor)**

**Mega Safithri<sup>1\*</sup>, Dimas Andrianto<sup>1</sup>, Tiana Fitrilia<sup>2</sup>, Rara Annisaur Rosyidah<sup>1</sup>, Ukhrajiya Magharaniq Safira Purwanto<sup>1</sup>, Rini Kurniasih<sup>1</sup>, Martini Hidayanti<sup>1</sup>, Khansa Destiandani<sup>1</sup>, Fadila Raisyadikara<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University

<sup>2</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University

\* Penulis Korespondensi: E-mail: [safithri@apps.ipb.ac.id](mailto:safithri@apps.ipb.ac.id)

### **ABSTRAK**

Desa Sukamaju merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Prasarana kesehatan yang ada di Sukamaju masih kurang lengkap, dilihat dari prasarana kesehatan yang tersedia seperti 1 puskesmas pembantu, 8 posyandu, dan 1 bidan. Urgensi kegiatan pengabdian ini adalah adanya permasalahan kesehatan dan gizi di desa Sukamaju, terutama pada asupan herbal dan protein yang dapat dipenuhi dengan alternatif yaitu obat herbal terstandar dan protein nabati dari kedelai yang lebih mudah didapatkan dan ekonomis. Kesadaran masyarakat Desa Sukamaju terhadap pencegahan dan pengobatan sindrom metabolik (diabetes) masih rendah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya konsumsi obat herbal. Obat herbal keluarga dapat diolah secara maksimal dengan cara mengolah menjadi minuman herbal fungsional SIJAKA (sirih merah, jahe merah, dan kayu manis) sebagai solusi terpadu. Kondisi geografis Desa Sukamaju sangat potensial dan terdapat beberapa obat herbal dari desa tersebut yaitu berupa sirih merah dan jahe. Selain itu, Desa Sukamaju termasuk ke dalam desa dengan angka stunting yang tinggi menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dengan persentase sebesar 38%. Penemuan gizi buruk di Desa Sukamaju merupakan alasan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan melalui pelatihan membuat susu kedelai untuk dikonsumsi sendiri, diberikan kepada balita pada saat posyandu bulanan, dan dijual. Tujuan kegiatan ini mengembangkan desa yang mandiri dalam implementasi rumah herbal dan produksi susu kedelai sebagai solusi terpadu dalam pencegahan dan pengobatan sindrom metabolik (diabetes) dan stunting. Luaran yang ditargetkan dari kegiatan ini adalah mitra akan memiliki ketrampilan dalam produksi minuman herbal fungsional SIJAKA dan susu kedelai serta produk riil.

Kata kunci: gizi, herbal, kedelai, sindrom metabolik (diabetes)

### **ABSTRACT**

Sukamaju Village, located in Cigudeg Subdistrict, Bogor Regency, West Java Province, faces challenges in health and nutrition. The village's health infrastructure is limited, with only 1 auxiliary health center, 8 integrated health posts (posyandu), and 1 midwife. Public awareness of preventing and treating metabolic syndrome (diabetes) remains low, as evidenced by the minimal use of herbal remedies. Addressing these issues requires utilizing locally available resources such as red betel leaves and ginger to produce SIJAKA, a functional herbal drink made from red betel leaves, red ginger, and cinnamon. Sukamaju Village also struggles with high rates of stunting, affecting 38% of children, according to the Bogor Regency Health Office. Malnutrition highlights the need for accessible and economical nutritional alternatives. Soy milk, rich in plant-based protein, offers a practical solution. Training on soy milk production will empower residents to use it for household consumption, distribution to toddlers during posyandu activities, and income generation. This community program aims to develop Sukamaju into a self-reliant village through home-based herbal production and soy milk processing. By integrating these solutions, the program addresses both metabolic syndrome and stunting. Expected outcomes include equipping residents with skills to produce SIJAKA and soy milk, enhancing health, and creating tangible products for economic improvement.

Keywords: herbal, metabolic syndrome (diabetes), nutrition, soybean